

Karya Ilmiah



PERBEDAAN MOTIF BERPRESTASI ANTARA
PENGUNAAN DAN BUKAN PENGUNA LAYANAN
INTERNET PADA PASCASARJANA

O
L
E
H

Istiana, S.Psi.



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala karunianya penulis dapat menuangkan pikiran dalam penelitian ini.

Selama mengerjakan penulisan ini banyak sekali penulis mendapat dorongan dan bantuan yang penulis peroleh dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan penulisan ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam penulisan ini belumlah sempurna sebagai mana yang diharapkan, untuk itu penulis dengan segala rendah hati menerima berbagai kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penelitian ini.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Medan,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan Penulisan	12
BAB II Landasan Teori	13
I Motif Beprestasi	13
A Pengertian Motif	13
B Pengertian Motif Berprestasi	14
II Faktor-faktor yang mempengaruhi motif berprestasi	16
III Ciri-ciri individu yang memiliki motif berprestasi tinggi	18
C. Mahasiswa	23
D. Komunikasi	27
1 . Pengertian Motivasi	27
2 . Jenis-jenis Komunikasi	28
E. Sejarah Internet.....	34
1. Struktur Internet	35
BAB III Pembahasan	39
BAB IV Kesimpulan	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari berbagai motif (daya dorong) dan sikap yang mendorong seseorang tersebut melakukan serangkaian perbuatan yang disebut kegiatan

Motif merupakan daya yang timbul dari dalam diri seseorang, yang mendorong orang untuk berbuat sesuatu, itulah sebabnya mengapa motif perlu dibahas dan ditumbuh kembangkan agar dapat menjadi pendorong perbuatan yang positif sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh seorang individu.

Individu sebagai makhluk hidup akan terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan individu itu, yang berhubungan dengan kemasakan (maturation), latihan dan proses belajar, hal ini yang akan mempengaruhi keadaan motif yang ada didalam diri individu tersebut.

Motif dapat timbul dari dalam karena adanya kebutuhan dasar manusia yang bersifat universal, tetapi dapat pula di

Menurut Sumadi (1990) , mengatakan bahwa motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bagi dirinya.

Sebab utama adanya motif karena ada kebutuhan mendasar pada setiap orang, yaitu kebutuhan akan kehidupan yang layak dengan harkat dan martabat kemanusiaannya . Dalam garis besarnya ada dua kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis . secara hirarki kebutuhan fisik merupakan kebutuhan dasar utama sedangkan kebutuhan psikologis menempati urutan kedua. Namun pemisahan secara hirarki itu tidaklah mutlak, melainkan kondisional. Pada suatu saat orang mementingkan kebutuhan fisik dahulu, dengan menyampingkan kebutuhan psikologisnya, tetapi saat yang lain terjadi sebaliknya, justru pada orang yang sama.

Demikian juga halnya dengan motif berprestasi, yang mana kita ketahui bahwa setiap individu selalu berusaha melakukan sesuatu hal yang terbaik dalam hidupnya, dan terus berusaha menciptakan suatu prestasi yang terbaik pada bidang yang sedang ia tekuni.

Menurut Sardirman (1962), motif berprestasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang ingin selalu meningkatkan prestasi untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Motif berprestasi juga akan mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan dari individu tersebut, maka dengan demikian motif berprestasi seseorang itu muncul bukan bersifat statis, tetapi dinamis dan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman serta norma yang ada di dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Maka dengan adanya motif berprestasi didalam diri individu itu, akan mendorong individu untuk selalu berusaha menciptakan prestasi yang ingin dicapainya. Untuk mempermudah individu itu dalam menciptakan suatu prestasi yang terbaik, seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi sekarang ini, dimana setiap individu dituntut untuk aktif dalam mempergunakan teknologi yang canggih seperti internet, yang akan dapat mempermudah setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencari informasi maupun berbagai hal yang dapat mendukung terciptanya prestasi bagi diri individu tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa mahasiswa pascasarjana Fakultas Ekonomi setiap harinya membutuhkan informasi berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan di bidang ekonomi yang berkaitan dengan studi yang sedang mereka jalani sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bidang ekonomi yang setiap harinya berubah. Beberapa dengan bidang ilmu lainnya, dimana kita ketahui bahwa bidang ilmu lain dapat dikatakan tidak mengalami perkembangan setiap harinya. Mahasiswa pascasarjana tidak hanya mencari informasi mengenai perkembangan di bidang ilmu mereka saja, tetapi mereka juga mencari informasi di bidang ilmu lain guna mendukung kemajuan di bidang ilmu mereka sendiri. Mahasiswa pascasarjan Fakultas Ekonomi dituntut harus aktif dalam mencari berbagai informasi mengenai perkembangan bidang ekonomi, maka dengan demikian setiap mahasiswa pascasarjana terus berusaha mencari informasi dari berbagai media yang tersedia, dimana media yang dimaksud adalah media cetak dan media elektronik.

Selain itu yang berkaitan dengan studi mereka terdapat berbagai hal yang menyebabkan timbulnya motif berprestasi bagi mereka yaitu keinginan untuk memperoleh posisi yang lebih baik ditempat mereka bekerja, sehingga kehidupan sosial mereka lebih baik. Selain itu perkembangan zaman tidak dapat dihindari bahwa dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas tinggi untuk melakukan pekerjaan diperusahaan – perusahaan ataupun sebagai tenaga akademik.

Teknologi komunikasi berkembang dengan cepat. Terciptanya sebuah teknologi komunikasi *mobile*, diharapkan mahasiswa dengan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pendidikan untuk mencapai sebuah prestasi sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seiring dengan semakin derasnya arus globalisasi yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antara daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting, khususnya di dunia pendidikan.

Media yang dapat menyajikan berbagai informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan kita adalah media elektronik yang terakses dengan internet. seperti kita ketahui bahwa internet merupakan suatu kumpulan dari beberapa komputer yang didalamnya terdapat dari berbagai informasi yang dibutuhkan oleh semua orang dari berbagai tempat yang ada di dunia.

Bagi setiap orang yang mempunyai ataupun dapat menggunakan internet, merekalah orang yang dapat mendapat informasi dengan cepat dan belum diketahui oleh orang lain. Dan hal inilah yang dapat membuat seseorang itu lebih mempunyai motif untuk mengembangkan dirinya dengan lebih memperdalam ilmu yang sedang mereka jalani ditambah dengan ilmu lain yang dapat mendukung ilmu mereka itu.

Serta bagi yang kurang paham mempergunakan internet menyebabkan seseorang kurang mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan yang belum diketahui oleh orang lain. Maka dengan demikian dapat menyebabkan kurangnya motif pengembangan dari diri seorang individu itu. Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat baik dilihat dari isi maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Akibat perkembangan telekomunikasi tersebut maka terciptalah suatu komunikasi yang disebut komunikasi mobile (*Akademika Website.html, 1998*).

Menurut *Nurain Silalahi (2002)*, layanan adalah suatu bentuk jasa yang diberikan oleh suatu instansi kepada masyarakat yang ingin memperoleh informasi yang cepat, guna memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Komunikasi *mobile* merupakan teknologi komunikasi yang bergerak tanpa dibatasi apapun, dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Komunikasi mobile seperti : laptop serta sistem telekomunikasi bergerak (*mobile telephon system*), layanan radio (*radio service*), *wireles (mible IP)*, internet, Personal Digital Assintant (PDA)

Penulis dalam hal ini membatasi penelitiannya terhadap komunikasi *mobile* pada pengguna layanan internet. Internet merupakan area yang mengasyikkan

dimana setiap orang dapat menemukan informasi yang berisi hampir semua topik. Di Internet semua orang memiliki buku-buku, ensiklopedia, artikel majalah, dan semua bahan referensai yang lain. Selain itu, setiap orang memiliki *akses* ke berbagai opini dari para ahli tentang berbagai topik, dan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang menawarkan komentar berbagai hal. Internet adalah teknologi komunikasi baru yang mempengaruhi kehidupan kita dalam suatu skala yang sama pentingnya dengan telepon dan televisi. Bila anda memakai sebuah telepon, menulis surat-surat, membaca sebuah surat kabar atau majalah, atau menjalankan bisnis atau jenis penelitian apapun, maka internet dapat mengubah keseluruhan pandangan dunia anda secara radikal (*Baround Dana Young, 1971*).

Sebagian masyarakat menganggap kehadiran Internet membawa efek negatif dan ada sebagian lagi masyarakat yang menyatakan kehadiran Internet membawa efek yang positif.

Sebenarnya tergantung bagaimana anda memanfaatkannya. Jika anda menggunakan Internet untuk mencari informasi yang negatif, maka anda akan mendapat informasi yang negatif dan sebaliknya jika anda menggunakan Internet untuk mencari informasi yang positif, maka anda akan mendapat informasi yang positif. Dalam internet tidak ada orang-orang yang menyaring, menyeleksi atau menyensor informasi, maka anda adalah satu-satunya orang yang menyaring

informasi untuk diri sendiri. “Anda memilih, anda menerima dan anda membaca”.
(*Sidartha, 1996*).

Seiring internet menjadi lebih mudah dipakai dan lebih populer, basis penggunaannya menjadi meluas. Internet tidak lagi menjadi tempat bagi para pengusaha, pegawai, karyawan, mahasiswa dan lain-lain, tetapi internet juga dipenuhi orang-orang yang beragam cara hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari pengguna internet yang merupakan kumpulan orang-orang yang terdiri dari berbagai golongan yang mampu menggunakan internet tersebut (*Shell, 1995*). Pada satu dasawarsa terakhir telah memunculkan fenomena baru dalam banyak hal, internet dengan cepat telah menjadi tumpuan utama teknologi informasi, bahkan saat ini membicarakan teknologi informasi selalu berhubungan dengan teknologi internet (*Dinata dan Xerandy, 2002*).

Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakan proses belajar-mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran, sebagaimana media lain dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM interaktif dan lain-lain.

Dimana peningkatan program persaingan, didalam negeri merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memajukan ilmu dan teknologi. Usaha ini menguatkan posisi Indonesia di forum Internasional (*Wiranto, 1993*).

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar-mengajar di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut (*Borttcher, 1999*).

Dari sejumlah studi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa internet memang bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran, seperti studi telah dilakukan oleh Center for Applied Special Teknologi (CAST) pada tahun 1999, yang dilakukan terhadap sekitar 500 murid kelas lima dan enam sekolah dasar. Ke 500 murid tersebut dimasukkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang dalam kegiatan belajar dilengkapi dengan akses ke internet dan kelompok kontrol. Setelah

dua bulan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai yang tinggi berdasarkan hasil tes terakhir.

Kemudian studi eksperimen mengenai penggunaan internet untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh Anne L. Ranite dan kawan-kawan di SMU 1 BPK Penabur Jakarta pada tahun 1999, menunjukkan bahwa murid yang terlibat dalam eksperimen tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan mereka secara signifikan dalam menulis dan membuat karangan dalam bahasa Inggris (*Ranite, 2000*).

Keuntungan yang diperoleh dari pengguna internet adalah bahwa pengguna internet dengan mudah memperoleh informasi, wawasan, maupun iptek dengan cepat. Selain itu pengguna daripada internet dapat dikatakan tidak pernah ketinggalan mengenai hal baru, maupun informasi yang baru diberbagai bidang yang tersedia di internet, dan para pengguna internet itu dapat diasumsikan lebih berprestasi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan internet. Karena hal ini dapat dilihat dari kurangnya penerimaan informasi mengenai hal baru, guna mendukung pengembangan prestasi daripada yang tidak menggunakan internet.

Mahasiswa yang tidak menggunakan layanan internet akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang

sedang dijalani. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak menggunakan layanan internet akan membutuhkan waktu yang lama, hal ini dapat dilihat dari adanya kesibukan tambahan mahasiswa itu dalam mencari literatur buku, yang dapat membantu mahasiswa serta hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan itu sendiri.

B .TUJUAN PENULISAN

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motif berprestasi antara pengguna dan bukan pengguna layanan internet pada mahasiswa pasca sarjana .

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Motif Berprestasi

a. Pengertian motif

Motif sering diartikan sebagai suatu dorongan dan tenaga yang mengerakkan jiwa dan jasmani individu untuk bertindak ke suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga motif tersebut merupakan *driving force* yang mengerakkan manusia untuk bertingkah laku dalam mencapai suatu tujuan. (Suryabrata,1972)

Selanjutnya motif merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dipahami untuk dapat mengerti tentang tingkah laku manusia, karena motif adalah meliputi sebab atau alasan mengapa seseorang bertingkah laku tertentu. Oleh karena pentingnya peranan motif ini untuk mempelajari mengapa individu bertingkah laku,maka beberapa ahli telah melakukan penelitian dan mencoba membuat batasan dari variable motif ini.

Sumadi (1990), mengatakan bahwa motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bagi dirinya.

Walgito (1969), berpendapat bahwa motif merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak dan biasanya dorongan ataupun tindakan ini ditujukan untuk suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa motif merupakan suatu kecenderungan perilaku individu untuk meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan dalam segala aktifitas dengan standar keunggulan prestasi yang terbaik yang pernah dicapai.

b. Pengertian motif berprestasi

Menurut *Sardiman* (1962), motif berprestasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang ingin selalu meningkatkan prestasi untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Menurut *McClelland* (1976), motif berprestasi merupakan dorongan menuju pencapaian keberhasilan yang diukur berdasarkan standar prestasi yang diraihinya.

Menurut *Hekhausen dan kurla* (1970), bahwa pada orang-orang yang tinggi motif berprestasinya, senantiasa menganggap bahwa keberhasilan adalah merupakan akibat dari kemampuan diri sendiri.

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh *Sanmustari (dalam Safitri 1993)*, menyatakan bahwa motif berprestasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Motif akan mendorong individu untuk mengatasi rintangan dan mencapai yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

Sedangkan menurut Atkinson (1985) mengatakan bahwa motif berprestasi adalah suatu disposisi kepribadian yang mana usaha yang dilakukan adalah untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa motif berprestasi (*Need for achievement*), merupakan dorongan menuju pencapaian keberhasilan yang diukur berdasarkan standart prestasi yang diraihinya. Standart prestasi yang diraihinya dibandingkan dengan standart prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya.

II. Faktor-faktor yang mempengaruhi motif berprestasi

Beberapa ahli memberikan pendapat dan pandangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motif berprestasi. Beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor proses belajar

Kepercayaan yang tinggi pemberian latihan atau proses belajar yang diberikan ketika anak masih kecil akan mempengaruhi motif berprestasi anak tersebut (*Haditono dalam Risnawati, 1996*).

2. Faktor jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi motif berprestasi seseorang. *Hurlock (1990)*, berpendapat bahwa adanya perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita mungkin disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada anak laki-laki dan perempuan, anak laki-laki lebih banyak diberi kesempatan untuk mandiri dan menanggung resiko serta banyak dituntut untuk menunjukkan originalitasnya dari pada perempuan.

3. Faktor perasaan diikutsertakan

Siagian (dalam Safitri, 1993), mengemukakan bahwa adanya perasaan diikutsertakan dalam berbagai kehidupan organisasi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi yang semakin besar bagi hasil yang dicapai dalam

pelaksanaan tugas yang merupakan karakteristik pada orang yang berorientasi prestasi.

4. Faktor kecerdasan

Seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi pada umumnya mempunyai keinginan prestasi yang tinggi pula, dan seseorang yang memiliki tingkat inteligensi rendah akan memiliki motif berprestasi yang rendah pula, (*Yogyanti dalam Risnawati, 1996*).

5. Faktor tugas/ pekerjaan yang menarik

Siagian (dalam safitri, 1993), mengemukakan bahwa setiap orang pada umumnya ingin diberi tugas pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan sekalipun disertai dengan berbagai masalah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motif berprestasi seseorang merupakan hasil belajar dari interaksi individu dengan lingkungan sosial serta pendidikan formal dan informal yang ditempuhnya.

III. Ciri-ciri individu yang memiliki motif berprestasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan eksperimen yang dilakukan oleh *McClelland, (1976)*, didapat beberapa karakteristik individu yang memiliki motif berprestasi tinggi sebagai berikut:

- a. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
- b. Mempunyai sifat yang berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu yang akan datang.
- c. Memiliki tugas dengan tingkat kesukaran yang sedang.

Seseorang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi selalu menginginkan kepastian akan mampu mencapai prestasi dari apa yang dikerjakan, sehingga dia lebih suka memilih tugas yang relatif sedang tingkat kesulitannya (*moderate risk taking*).

- d. Tidak suka membuang waktu

Orang yang memiliki motif tidak suka membuang waktu karena waktu adalah sesuatu yang penting dan menentukan dalam mencapai keberhasilan sehingga sifat mereka sangat disiplin dalam memanfaatkan waktu.

- e. Dalam berdiskusi mengenai suatu hal yang berhubungan baik mengenai wawasan umum maupun hal yang berorientasi pada pendidikan lebih suka pada orang yang terbukti ahli. Lebih ulet dalam mengerjakan sesuatu tugas, dalam arti berusaha mencari umpan balik dari pekerjaannya dan ingin mengetahui

berbagai hal tentang pekerjaannya .

McClelland (1976), mengemukakan bahwa individu yang berorientasi pada prestasi mempunyai karakteristik tertentu yang dikembangkan, yaitu:

- a. Menyukai penampilan resiko yang layak sebagai fungsi ketrampilan dan bukan kesempatan, menyukai tantangan dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
- b. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
- c. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa yang telah dikerjakan.

Kemudian *Murray dan Undgsen (dalam Risnawati 1996)*, mengemukakan bahwa orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, cenderung mempunyai tanggung jawab dan mengharapkan hasil yang konkrit dari pendidikan yang dijalannya guna mendapatkan nilai baik dan ulet dalam kehidupan terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang memiliki motif berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menampilkan tanggung jawab pribadi yang tinggi bagi hasil yang dicapai.

2. Menyukai pengambilan resiko yang layak sebagai fungsi ketrampilan dan bukan kesempatan.
3. Menginginkan umpan balik yang konkrit dari pekerjaannya untuk dapat memperbaiki prestasi dan mempunyai perencanaan jangka panjang untuk membuat yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Perkembangan Motif Berprestasi

Motif berprestasi bukanlah motif yang bersifat bawaan sejak lahir, melainkan motif sosial yang diperoleh melalui proses belajar dan interaksi sosial dengan lingkungan individu (Martaniah, 1984). Sedikit berbeda tentang pandangan ini adalah yang dikemukakan oleh Gunarsa (1995) bahwa dalam batas-batas tertentu motif berprestasi adalah sesuatu yang menjadi ciri dari kepribadian seorang anak, sesuatu mengenai apa yang ada dan dibawa dari lahir. Namun demikian menurutnya dalam banyak hal motif berprestasi adalah sesuatu yang ditambahkan, dikembangkan, dan hasil belajar melalui interaksi dengan lingkungan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa motif berprestasi dikategorikan dalam motif sosial. Motif sosial adalah motif yang didapat individu dari hasil belajar dengan berinteraksi dengan lingkungan. Teeva dan Smith (dalam Martaniah, 1984) mengemukakan empat sumber perkembangan motif sosial yaitu :

1. Interaksi ibu dan anak
2. Interaksi anak dan seluruh keluarga
3. Interaksi anak dengan masyarakat luas
4. Pendidikan formal

Selanjutnya Lacke (dalam Nazwati, 1996) menjelaskan bahwa pengalaman atau kematangan / wawasan diri dan usia individu berpengaruh terhadap perkembangan motif berprestasi individu. Penjelasan ini terutama untuk bidang-bidang yang berhubungan dengan organisasi perusahaan, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk bidang-bidang lain seperti pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motif berprestasi individu adalah interaksi ibu dan anak, interaksi anak dengan keluarga, interaksi anak dengan masyarakat dan pendidikan formal.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut undang – undang pokok pendidikan no. 4 tahun 1950 pasal 6, jenjang pendidikan di indonesia terbagi atas :

1. Pendidikan Tingkat Taman Kanak- Kanak.
2. Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar.
3. Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah.
4. Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi.

Berdasarkan undang – undang pokok pendidikan tersebut yang di maksud dengan mahasiswa adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah dan melanjut study di perguruan tinggi.

2. Usia mahasisiwa.

Usia mahasiswa merupakan transisi atau peralihan dari usia remaja ahir menuju usia dewasa awal, yaitu antara 18 – 26 tahun. Usia ini meupakan periode kritis dalam perkembangan kepribadian individu karena sikap – sikap, kebiasaan dan pola tingkah laku yang terbentuk pada masa ini akan di bawa ke masa dewasa dan mempengaruhi cara hidup individu tersebut di masa mendatang. Masalah – masalah yang umumnya terjadi pada usia ini berhubungan dengan daya tarik fisik, penyesuaian sosial, penyesuaian keluarga, keuangan, keberhasilan akademis dan pemilihan pekerjaan (Achir, 1982, Selwondo, 1982).

Menurut Sumadi (1982) kelompok mahasiswa itu terdiri dari pemuda dan pemudi yang berumur dari sekitar 18 – 30 tahun, dengan mayoritas kelompok umur sekitar 18 – 25 tahun, masa umur dari 18 – 25 tahun inilah masa mahasiswa yang sebenarnya. Jadi mereka ini dapat di golongkan pada masa remaja ahir sampai masa dewasa awal atau masa dewasa madya.

Sedangkan pembagian jenjang pendidikan sesuai dengan undang – undang pokok pendidikan tahun 1950 membuat rumusan periode perkembangan yang di lihat dari usia seseorang yaitu :

1. Umur 0 – 6, masa Taman Kanak – Kanak.
2. Umur 6 – 12, masa Sekolah Dasar.
3. Umur 12 – 18, masa Sekolah Menengah.
4. Umur 18 – 24, masa Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa usia mahasiswa adalah berkisar antara 18 – 26 tahun.

3. Perkembangan Fisik Pada Mahasiswa.

Proses pematangan tubuh yang menyangkut perkembangan dari ukuran besar, tingi dan proporsi tubuh akan mengalami perlambatan pada usia mahasiswa. Ukuran tubuh sudah mencapai bentuk maksimum dan identik dengan bentuk orang dewasa. Sala satu tugas perkembangan pada masa mahasiswa adalah untuk dapat menguasai dorongan – dorongan seksual dalam dirinya, sehingga dorongan – dorongan tersebut dapat di ungkapkan lebih secara dewasa dan bertanggung jawab. Mereka harus dapat

menyalurkan energi seksual mereka kegiatan – kegiatan mereka yang bermamfaat seperti olah raga, kesenian, organisasi kepermukaan, kelompok studi dan sebagainya (Achir 1982).

4. Perkembangan Aspek Sosial Emosional Pada Usia Mahasiswa.

Sumadi (1982) mengemukakan bahwa tugas perkembangan pada usia mahasiswa adalah pematapan pendirian hidup. Dengan kata pematapan itu di maksudkan pengujian lebih lanjut pendirian hidup itu serta penyiapan diri dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian hidup yang telah di pilihnya.

Pada usia ini proses pencarian identitas yang menimbulkan banyak masalah di sebelumnya di harapkan sudah di rampungkan. Perkembangan “ AKU “ pada usia mahasiswa sudah lebih jauh di banding dengan kondisi pada tahap usia yang lebih muda, tetapi belum cukup dapat di sebut mencapai kedewasaan dalam arti yang lebih luas. Erikson (1963) mneinjau arti kedewasaan dalam hubungan dengan seseorang meredakan memecahkan konflik dalam dirinya. Pada remaja konflik itu timbul karena adanya krisis identitas. Individu yang berada pada masa usia mahasiswa belumsepenuhnya terlepas dari konflik, terutama yang berkaitan dengan keinginan untuk tetap terikat dengan orang tua dan keinginan untuk mendapatkan kebebasan untuk berfikir, bertindak dan berpendapat, atau untuk diberi kepercayaan. Pembiayaan dari orangtua (walaupun tidak selalu) membuat mahasiswa dalam hal – hal tertentu terpaksa membiarkan orang tua mengatur kegiatan dan menyebabkan

mahasiswa itu secara sosial dan emosional menjadi terikat. Dengan ketereikatan ini masa remaja seakan akan diperpanjang dan status sebagai orang dewasa diperlambat (Achir, 1982, Socwondo, 1982)

Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan kebebasan dapat dilihat dari berbagai gejala tingkah laku yang ditampilkan. Mereka juga sering kali berfikir secara lebih serius mengenai berbagai gejala dalam kehidupan dan ada keinginan untuk menemukan suatu dunia yang ideal dan mereka bisa memberikan respon yang ideal pula. Hal ini berkaitan dengan semakin berkembangnya konsep moral mereka, sehingga mereka berusaha mempertahankan nilai – nilai yang mereka anggap baik. Apabila idealismenya itu berbenturan dengan kenyataan sehari – hari, mereka akan mudah menjadi pesimitis, kecewa, putus asa atau marah (Achir, 1982, Soewondo, 1982).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada usia mahasiswa perkembangan konsep moral dan emosinya sudah lebih matang dibandingkan dengan remaja, sehing individu tersebut diharapkan dapat menyelesaikan konflik – konflik yang dihadapi dalam kehidupan sosialnya.

B. Komunikasi

I. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sering diartikan sebagai proses komunikasi dengan menggunakan media massa (*Susanto, 1972*), menyatakan komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu. (*Scram, 1962*), mengatakan komunikasi adalah upaya membagi informasi agar si penerima maupun si pengirim sepaham.

Benny Kaluku (1957), mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pengertian dan mengandung semua unsur prosedur, yang dapat mempertemukan suatu pemikiran dengan pemikiran yang lain. Hal ini ditegaskan oleh *Effendy (2000)*, bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan.

Dari beberapa definisi diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah merupakan penyampaian informasi antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) informasi tersebut.



II. Jenis-jenis Komunikasi

- Dilihat dari sudut lawan komunikasi
 - 1) Satu lawan satu disebut komunikasi pribadi
 - 2) Satu lawan banyak disebut komunikasi umum
 - 3) Banyak lawan satu disebut komunikasi umum
 - 4) Banyak lawan banyak disebut komunikasi umum
- Menurut jumlah yang berkomunikasi
 - 1) Komunikasi perseorangan
 - 2) Komunikasi dalam kelompok.
- Menurut cara penyampaian
 - 1) Komunikasi lisan
 - 2) Komunikasi tertulis
- Menurut jumlah yang berkomunikasi
 - 1) Memberi perintah atau instruksi
 - 2) Memberi nasihat
 - 3) Memberi saran
 - 4) Berpidato
 - 5) Mengajar atau memberi ceramah
 - 6) Rapat
 - 7) Berunding

8) Pertemuan

9) Wawancara

- Menurut jalur komunikasi

1) Komunikasi langsung adalah komunikasi tatap muka

2) Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang tidak tatap muka misalnya dipisahkan oleh jarak tempat atau jarak waktu.

2. Tatanan Komunikasi

Yang dimaksud dengan tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikan seperti itu maka diklasifikasikan menjadi bentuk sebagai berikut :

- Komunikasi pribadi (*personal communication*)

1) Komunikasi intra pribadi (*intra personal communication*)

2) Komunikasi antar pribadi (*inter personal communication*).

- Komunikasi kelompok (*group communication*)

1) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

a. Ceramah (*lecture*)

b. Forum

c. Simposium

d. Diskusi panel

- e. Seminar
- f. Curah saran
- g. Dan lain-lain

2) Komunikasi kelompok besar/komunikasi media massa cetak (*mass communication*)

- a. Surat kabar
- b. Majalah

3) Komunikasi media massa elektronik

- a. Radio
- b. Televisi
- c. Film
- d. Dan lain-lain

- Komunikasi media

- 1) Surat
- 2) Telepon
- 3) Pamflet
- 4) Poster
- 5) Spanduk
- 6) Internet (*Effendy, 2000*)

C. Komunikasi Mobile

Komunikasi merupakan penyampaian informasi antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) informasi tersebut. Dari beberapa jenis komunikasi yang telah diuraikan sebelumnya terdapat komunikasi media, dimana dalam bagian komunikasi media terurai beberapa jenis media yang tersedia guna mencari informasi yang dibutuhkan oleh si komunikan, yang mana dalam bagian media itu terdapat internet yang merupakan bagian dari pada komunikasi *mobile*.

D. Internet

I. Pengertian Layanan Internet

Layanan

Suatu bentuk jasa yang diberikan oleh suatu instansi kepada masyarakat yang ingin membutuhkan dengan cepat guna memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Internet

Adalah jaringan komputer terbesar di dunia atau sekumpulan komputer yang dihubungkan bersama-sama (*Baroud dan Young, 1997*).

Layanan Internet

Berupa bentuk jasa yang diberikan kepada masyarakat untuk berhubungan dengan internet (*Mr. Elphi, 2000*).

Internet merupakan sistem komputer yang berupa arena yang menyajikan berbagai informasi yang berisi hampir semua topik yang dibutuhkan oleh setiap orang yang menggunakan layanan internet tersebut (*Allen & Johnson, 1997*). Internet bukan berupa tempat yang memiliki bangunan atau karyawan. Tetapi merupakan hasil usaha kerjasama dari orang-orang dan komputer yang berhubungan di seluruh dunia. Hasil akhirnya berupa link elektronik ke dunia informasi dan hiburan. Dalam istilah dasar internet adalah sistem komputer yang saling berhubungan sehingga memungkinkan komputer *desktop* anda dapat bertukar data, kesan dan *file-file* dengan berjuta-juta komputer lain yang berhubungan ke internet.

Kumpulan jaringan yang terinterkoneksi disebut internetwork atau internet. Bentuk internet yang umum adalah kumpulan dari LAN yang dihubungkan oleh WAW (*Tanenbaum, 2000*).

Menurut *Arviano Mudjarto (2000)*, internet merupakan suatu media berbagai informasi yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat yang dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan instalasi sebagai medium interaktif untuk melakukan bisnis dan elektronika rumah tangga.

Secara teknis, internet atau international Networking merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga

meliputi jutaan komputer di dunia (internasional) yang saling berinteraksi dan bertukar informasi.

Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa text, graphic, audio maupun animasi dalam bentuk media elektronik. Orang bisa berkunjung ke perpustakaan tersebut kapan saja dan dimana saja. Dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Menurut *Baroun dan Young* (1997), internet juga dikenal sebagai net, net adalah jaringan, komputer terbesar didunia. Sebuah jaringan komputer, pada dasarnya adalah sekumpulan komputer yang dihubungkan bersama-sama.

Dari beberapa definisi diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa layanan internet adalah suatu media yang memberikan jasa kepada setiap masyarakat yang menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat dan internet tersebut dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Internet sesungguhnya adalah sebuah jaringan yang semuanya bisa bertukar informasi secara bebas.

II. Sejarah Internet

Internet kini telah menjadi sebuah teknologi yang sangat meluas penggunaannya. Seiring dengan berjalannya waktu, internet sudah berkembang menjadi sebuah media komunikasi, bisnis, hiburan, sumber informasi dan masih banyak lagi.

Salah satu kesalahan konsep tentang internet adalah bahwa internet merupakan perkembangan baru. Selanjutnya internet telah ada dalam bentuk lain sejak akhir tahun 1960-an.

Cikal-bakal dari internet, ARPANET, semula dirancang oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, *Advanced Research Project Agency* (ARPA), bekerjasama dengan beberapa universitas dan badan penelitian. Pada awalnya ARPANET digunakan terutama dalam riset dan pengembangan teknologi komunikasi dengan berbagai ahli di berbagai situs di seluruh dunia saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga mereka dapat berbagi informasi. Disamping itu juga dirancang untuk memelihara dan melindungi sistem informasi berlingkup nasional dan dibangun agar tahan terhadap serangan nuklir.

Selama tahun 1970-an dan 1980-an, ARPANET berkembang menjadi beberapa jaringan yang kebanyakan ditujukan untuk kepentingan militer. Pada tahun

1989, suatu langkah perkembangan penting telah terjadi : jaringan-jaringan yang diciptakan untuk kepentingan militer itu dibongkar dan digantikan dengan NSFNET dari *National Science Foundation*. Hal ini menandai pergeseran penting, karena internet mulai melayani tidak hanya pihak militer, tetapi juga masyarakat sipil. Saat ini, meskipun internet telah menjadi bersifat komersial, National Science Foundation masih tetap memasok dana bagi internet. Internet telah tumbuh dengan pesat setiap tahun sejak tahun 1990. Menurut Internet Society, organisasi yang memonitor internet, banyaknya jaringan komputer yang membentuk internet adalah lebih dari 50 juta buah. Internet Society memproyeksikan bahwa di tahun 2000 banyaknya jaringan komputer akan mencapai 2 juta dan banyaknya komputer akan mencapai 100 juta.

III. Struktur Internet.

internet bukan sebuah perusahaan atau sekelompok pengusaha. Internet merupakan jaringan komputer atau lebih singkatnya jaringan dari jaringan. Internet menggunakan berbagai sambungan telepon yang mirip seperti yang digunakan di rumah. Jaringan-jaringan ini digabung untuk membentuk jaringan komputer yang berskala lebih luas.

IV. Jenis Informasi yang terdapat di Internet

1. World Wide Web

Disingkat Web adalah bagian yang paling menarik dari internet. Melalui web kita bisa mengakses informasi-informasi tidak hanya berupa teks, tap juga gambar-gambar, suara, film, dan lain-lain. Untuk mengakses web dibutuhkan software yang disebut browser. Browser terpopuler saat ini adalah Microsoft Internet Explorer dan Netscape Communicator.

2. Electronic Mail

Disingkat e-mail adalah surat elektronik yang dikirimkan melalui internet. Dengan fasilitas ini kita bisa mengirim atau menerima e-mail dari dan ke pengguna internet di seluruh dunia. Jika kita bandingkan dengan pos, fasilitas e-mail jauh lebih cepat. Kita bisa mengirim e-mail ke teman yang berada di luar negeri hanya dalam waktu beberapa menit dan tidak perlu khawatir surat tersebut akan rusak karena hujan atau hal-hal lainnya. Untuk mengirim atau menerima e-mail dibutuhkan program e-mail yang juga terdapat di Microsoft Internet Explorer dan Netscape Communicator. Yang perlu dilakukan hanya mengetik surat tersebut dan kemudian mengirimkannya. Di internet juga banyak tersedia Mailing List, fasilitas yang memungkinkan kita untuk saling berbagi informasi mengenai topik-topik tertentu dengan orang lain. Jika kita bergabung dengan salah satu mailing list, kita bisa menerima dan mengirim e-mail ke semua anggota mailing list tersebut.

3. *Telnet*

Dengan menggunakan telnet kita bisa menggunakan komputer untuk berhubungan dengan komputer orang lain dan mencari atau mengambil informasi-informasi yang ada di komputer tersebut.

4. *FTP*

Disingkat dengan FTP. Melalui software FTP, anda bisa mengirim data atau file dari suatu komputer ke komputer lain. Proses pengiriman file dari sebuah komputer ke komputer anda disebut dengan proses download, sedangkan proses mengirim file dari komputer anda ke komputer lain disebut upload. Jika anda pernah membuat HomePage, maka kata Upload tentu tidak asing lagi.

5. *Gopher*

Adalah sistem dimana pemakai dapat mengakses informasi di komputer lain. Beda gopher dengan web adalah gopher tidak bisa menampilkan gambar, melainkan hanya teks. Oleh sebab itu gopher mulai banyak ditinggalkan para pemakai internet saat ini.

6. *Chart Group*

Adalah forum dimana pemakai dapat saling berdiskusi atau berbincang-bincang dengan pemakai lain.

7. *News Group (Allen & Johnson, 1997)*

Bisa disebut ruang percakapan bagi para anggota yang mempunyai kepentingan sama. Di internet tersedia bermacam-macam newsgroup dengan thema yang berbeda-beda. Untuk dapat menikmati fasilitas ini, kita harus terkoneksi ke ISP yang menyediakan fasilitas Newsgroup, karena tidak semua ISP menyediakannya.

Kehadiran internet working pada satu dasawarsa terakhir telah memunculkan fenomena baru dalam banyak hal. Internet dengan cepat telah menjadi tumpuan utama teknologi informasi bahkan saat ini membicarakan teknologi informasi selalu berhubungan dengan teknologi internet.

Secara harafiah, teknologi informasi adalah bidang-bidang teknologi yang berhubungan dengan penyediaan dan penyebaran informasi. Jadi disini teknologi komunikasi komputer dan jaringan komputer adalah salah satu teknologi informasi (*Dinata dan Xerandy, 2002*).

BAB III

PEMBAHASAN

Perbedaan motif berprestasi ditinjau dari pengguna dan bukan pengguna layanan komunikasi mobile

Internet tumbuh sebagai perpustakaan pendidikan yang paling kaya di seluruh dunia, seorang pengguna dapat menambah perpustakaan tersebut untuk memperoleh peranti pendidikan dan riset yang paling akhir dari yang tersedia.

Menurut Snell (1995), bahwa sumber daya internet yang dapat berguna bagi pengguna internet tidak hanya terkait pada bidang-bidang pendidikan, tetapi juga menawarkan nilai-nilai berguna bagi para pengguna internet. Orang-orang yang mulanya terpaku pada peluang-peluang pendidikan merasakan internet sebagai suatu pengalaman yang mampu memberdayakan dan mengubah hidup (Baround & Young, 1997).

Awang (2000), mengatakan bahwa pengguna layar internet dalam urusan sehari-hari dan pendidikannya akan memiliki rasa optimis yang tinggi, karena mereka mencari pencapaian, penghargaan dan prestasi yang maksimal dalam pendidikan.

Berlainan pula dengan yang bukan pengguna layanan internet, keahlian mereka di dalam mengatasi berbagai permasalahan tidak optimal dan terkesan lambat. Meskipun keinginannya tercapai namun hal tersebut akan mengarahkan mereka menjadi orang-orang yang pesimis terhadap hasil kerjanya, cita-cita dan pendidikannya.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat membuat beberapa kesimpulan, antara lain terdapat perbedaan motif berprestasi antara pengguna dan bukan pengguna layanan internet pada mahasiswa pasca sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, dikatakan bahwa mahasiswa pasca sarjana yang menggunakan layanan internet akan memiliki motif berprestasi yang tinggi, dibandingkan dengan yang tidak menggunakan layanan internet.

Dengan adanya motif berprestasi dari dalam diri individu itu, akan mendorong individu untuk selalu berusaha menciptakan prestasi yang ingin dicapainya. Untuk mempermudah individu dalam menciptakan suatu prestasi yang terbaik, seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi sekarang ini, dan setiap individu dituntut untuk aktif dalam mempergunakan teknologi yang canggih seperti internet, yang akan dapat mempermudah setiap individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencari informasi maupun berbagai hal yang dapat mendukung terciptanya prestasi bagi diri individu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA



- Albic, W. 1972, **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Azwar, S, 1992, **Realibilitas dan Validitas**, Yogyakarta.
- Budianto, S. 2000, **International Mobile Telecommunication 2000**, Penerbit <http://www.imt-2000.com/>, <http://www.IN.ch/>, <http://www.kompas.com>
- Effendy, U.O. Prof. M.A. **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Hadi, S, 1987, **Statistik**, Jilid II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S, dan Pamardiyanto, S, 1993, **Panduan Operasi SPS**, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. dan Pamardingsih, Y. 2000, **Manual SPS**, Psikologi UGM.
- Hovland. I.C, 1954, **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Johnson, Steve, dan W. Allen. Douglas, 1997, **Pedoman Belajar Internet**, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- McClelland, David C. 1960. **The Achieving Society. A Free Prest Paperback**. The Maemillan Company.
- Mujiarto, Analyze, 2000, **Menyingkap Visi Milenium Baru**, UMAXINDO PERSADA
- Nurainun. 1999. **Perbedaan Tingkat Stres Kerja Ditinjau dari Karakteristik Sistem Management By Objectives (MBO)** di PT. (PERSERO) Asuransi Jiwasraya Perwakilan Cabang Medan, **Skripsi** (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Medan Area.
- Purbo, W, O, 2000, **Fasilitas Internet**, PT. Gramedia, Jakarta.

- Silalahi, N. 2002. **Layanan Informasi dan Telekomunikasi Mobile Nirkabel**, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta Selatan.
- S. Nell, N, 1995, **Menjelajahi Internet Dengan Windows 95**, Andi Yogyakarta dan SAMS, Yogyakarta.
- Susanto, S.A. 1998, **Komunikasi dan Teori Praktek 2**, Penerbit Bina Cipta, Jakarta.
- Sudjana. M.A. DR. Prof. M.Sc, 1992. **Metode Statistika**, Penerbit Tarstio Bandung.
- Sri. H. 2001. **Perbedaan Prestasi Kerja Ditinjau dari motif Sosial pada Karyawan di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan**. Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Suryabrata, 1984, **Pembimbing Psikodiagnostik**, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Tenembum, SA, 2000, **Jaringan Komputer**, Jilid I, PT. Prenhallindo dan Pearson. Education Asia, PT. Ltd.
- Wibowo. W.K – **Indonesia. Telekomunikasi Wacana. 2000**. Info Komputer.
- Xerandy dan Dinata. T.T. 2002, **Mengenal Teknologi Informasi**, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta Selatan.
- Young, L.M. B. C, L. R. J,1997, **Cara Mudah Menggunakan Internet**, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.